

PENGARUH COVID-19 TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN DAN PENDAPATAN DAERAH SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Suning¹, Raja Jusmartinah², Martha Ayu Ashari Halim³

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,

Email: suning@unipasby.ac.id¹, ayuahalim99@gmail.com²

Abstrak

Kabupaten Manggarai Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata berupa wisata alam, wisata budaya dan wisata geologi. Jumlah kunjungan wisata dalam tiga tahun terakhir (2017-2019) rata-rata mengalami peningkatan 7% pertahun. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kondisi eksisting wisata, pengaruh covid-19 terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata, serta menentukan arahan kebijakan pengaruh covid-19 terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata. Metode Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik analisis foto mapping, analisis uji paired t- test dan Analytic Hierarchy Process (AHP). Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, dokumentasi dan survei instansi terkait. Hasil dari penelitian menunjukkan Kabupaten Manggarai Barat memiliki potensi objek wisata wisata alam, budaya dan geologi yang tersebar di 9 Kecamatan. Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Manggarai Barat rata-rata pada tahun 2017-2020 sebesar (-) 17% dimana penurunan terbesar (-) 86% pada tahun 2019-2020. Pendapatan daerah sektor pariwisata tahun 2017-2020 rata-rata sebesar 35 %, tahun 2019 meningkat 150% karena meningkatnya kunjungan dan aktifitas sektor pariwisata namun pada tahun 2020 menurun 76% karena terjadinya covid-19. Hasil analisis uji t covid-19 berpengaruh signifikan kurang dari 0,05 terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata. Arahan kebijakan prioritas yang digunakan adalah prioritas 1 berupa pembukaan kembali kunjungan wisatawan mancanegara dengan mengikuti pertokol kesehatan dengan presentase 164%, prioritas 2 berupa perbaikan sistem pengelolaan dan pengawasan pajak hotel dengan presentase 126%, dan prioritas 3 berupa peningkatan fasilitas penunjang wisata alam dengan presentase 110%.

Katakunci : *Covid-19, Kunjungan Wisatawan, Kabupaten Manggarai barat*

Abstract

West Manggarai Regency is an area that has tourism potential in the form of natural tourism, cultural tourism, and geological tourism. The number of tourist visits in the last three years on average has increased by 7% per year. The purpose of this study is to identify the existing conditions of tourism, the influence of covid-19 on tourist visits and regional incomes in the tourism sector, and determine the policy direction of the influence of covid-19 on tourist visits and regional income in the tourism sector. The research method used descriptive qualitative and quantitative with photo mapping analysis techniques, analysis paired sample t-test, and Analytic Hierarchy Process (AHP). Methods of data collection are done by observation, questionnaires, documentation, and surveys of related agencies. The results of the study show that West Manggarai Regency has the potential for natural, cultural, and geological tourism objects spread across 9 sub-districts. The average number of tourist visits in West Manggarai Regency in 2017-2020 was (-)17% where the largest decline was (-)86% in 2019-2020. Regional income in the tourism sector in 2017-2020 was an average of 35%, in 2019 it increased by 150% but in 2020 it decreased by 76%. The results of the Covid-19 t-test analysis have a significant effect on tourist visits and regional income in the tourism sector. The priority policy directions used are priority 1 in the form of reopening foreign tourist visits by following the health protocol with a value of 1,635, priority 2 in the form of improving the hotel tax management and supervision system with a value of 1,263, and priority 3 in the form of increasing natural tourism supporting facilities with a value of 1,102.

Keywords: Covid-19, Tourist Visits, West Manggarai Regency

1. PENDAHULUAN

Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat (2020) menunjukkan bahwa adanya *covid-19* di Kabupaten Manggarai Barat menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, nusantara dan lokal mengalami penurunan hingga 86% di tahun 2019-2020, sedangkan sebelum terjadi Covid-19 yaitu tahun 2017-2019 kunjungan wisatawan mengalami peningkatan rata-rata 7% per tahun.

Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 9 Tahun 2012 bahwa kawasan peruntukan pariwisata Kabupaten Manggarai Barat adalah peruntukan pariwisata alam, pariwisata budaya dan pariwisata geologi. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2018 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, pusat kegiatan wilayah dari Ibu kota Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat ditetapkan sebagai 10 Destinasi Pariwisata Prioritas dan pada Perpres Nomor 18 Tahun 2020 ditetapkan sebagai 5 KSPN super prioritas dengan kajian pembangunan yaitu pengembangan pelabuhan Labuan Bajo (*terminal multipurpose*), jalan akses KSPN, penataan kawasan Puncak Waringin, Pulau Rinca, dan Kawasan Goa Cermin.

Penelitian ini di Kabupaten Manggarai Barat yang terdiri dari 12 Kecamatan dengan luasan keseluruhan adalah 3.141,47 km², dan persebaran objek wisata terbanyak terdapat di Kecamatan Komodo sejumlah 34 unit objek wisata, baik dari wisata alam maupun geologi. Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk (a) mengidentifikasi kondisi eksisting wisata, (b) menganalisis pengaruh *covid-19* terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata, serta (c) menentukan arahan kebijakan pengaruh *covid-19* terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat.

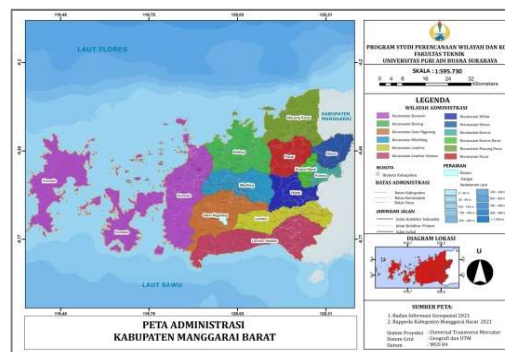
Batasan ruang lingkup administrasi wilayah Kabupaten Manggarai Barat ditunjukkan pada Gambar 1.

Sebelah Utara : Laut Flores

Sebelah Selatan: Laut Sawu

Sebelah Timur : Selat Sape

Sebelah Barat : Kabupaten Manggarai



Gambar 1 Peta Adminstrasi Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021

Sumber: Bappeda Kabupaten Manggarai Barat, 2021

2. METODE

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sugiono (2017) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi dengan menggunakan kata-kata, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Deskriptif kuantitatif sendiri dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang biasanya menghasilkan suatu angka-angka.

B. Metode Pengumpulan Data

1) Survey Primer

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) cara untuk mendapatkan data dalam survey primer yaitu; (a) Observasi, untuk mengidentifikasi kondisi eksisting wisata jumlah, jenis dan persebaran objek wisata di Kabupaten Manggarai Barat. (b) Kuesioner, untuk mengetahui jawaban responden mengenai keadaan sebenarnya mengenai pengaruh *covid-19* terhadap sektor pariwisata. Media kuesioner ditujukan pada instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai Barat. (c) Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data persebaran objek wisata pada lokasi studi yang hasilnya akan dispasialkan pada peta melalui aplikasi *arcgis*.

2) Survey Sekunder

Survey sekunder ini dilakukan untuk mendapatkan data atau literatur yang sudah dikumpulkan dalam bentuk buku atau dokumen tertulis lainnya. Survey sekunder ini dilakukan ke Dinas Pariwisata dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai Barat.

C. Metode Analisis Data

1) Analisis kondisi eksisting wisata.

Metode analisis data yang digunakan berupa deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan data yang dibutuhkan yaitu (a) Jumlah, jenis dan persebaran objek wisata yang dianalisis menggunakan teknik foto *mapping* melalui aplikasi *archmap* 10.4 (b) data jumlah kunjungan wisatawan dan data Pendapatan daerah sektor pariwisata tahun 2017-2020 menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

2) Analisis Pengaruh Covid-19 terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata.

Analisis yang digunakan yaitu uji *paired sample t-test* melalui aplikasi IBM SPSS *statistic* 25. Menurut Purnomo & Syamsul (2017) *paired sample t-test* data digunakan apabila sudah terdistribusi normal. *Test normality* ditentukan dengan pedoman pengambilan keputusan dilihat dari:

(a) Jika nilai Sig atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

(b) Jika nilai Sig atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Setelah data terdistribusi normal, kemudian dilakukan uji *paired sample t-test* dengan prosedur (Siregar, 2013):

(a) Menentukan hipotesis

H_0 1 & 2 : tidak terdapat perbedaan antara nilai kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata sebelum *covid-19* dan pada saat *covid-19*.

H_a 1 & 2: terdapat perbedaan antara nilai kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata sebelum *covid-19* dan pada saat *covid-19*.

(b) Menentukan level nilai Signifikansi (Sig)

(1) Jika nilai Signifikansi (Sig). (2 taild) $<$ probabilitas 0,05 maka (H_0) hipotesis ditolak dan (H_a) hipotesis diterima

(2) Jika nilai Signifikansi (Sig). (2 taild) $>$ probabilitas 0,05 maka (H_0) hipotesis diterima dan (H_a) hipotesis ditolak.

(c) Menentukan nilai t

(1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka (H_0) hipotesis ditolak dan (H_a) hipotesis diterima

(2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka (H_0) hipotesis diterima dan (H_a) hipotesis ditolak.

(d) Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

3) Analisis arahan kebijakan pengaruh covid-19 terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat.

Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik *Analytic Hierarchy Process* (AHP) melalui aplikasi *Expert Choice* V11 yang mengacu pada langkah – langkah Saaty (2008) dalam pengambilan keputusan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting Wisata

1) Jumlah, Jenis dan Persebaran Objek Wisata.

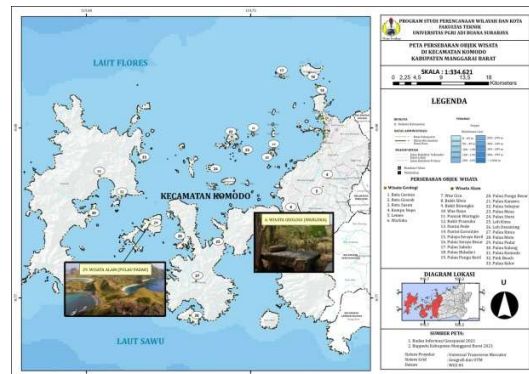
Terdapat 3 (tiga) jenis obyek wisata di Kabupaten Manggarai Barat yaitu wisata alam, geologi dan wisata budaya yang berjumlah 67 unit (Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat, 2021). Data jenis obyek wisata ditunjukkan pada Tabel 1. yang tersebar di 9 Kecamatan yaitu Kecamatan Komodo, Sano Nggoang, Mbeliling, Lembor, Welak, Kuwus, Ndosu, Macang Pacar, dan Kecamatan Boleng, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Jenis dan Persebaran Objek Wisata di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020.

No	Kecamatan	Wisata Alam	Wisata Geologi	Wisata Budaya
1	Komodo	28	6	-
2	Boleng	5	2	-
3	Sano Nggoang	3	2	-
4	Mbeliling	3	1	-
5	Lembor	1	-	-
6	Macang Pacar	1	3	1
7	Welak	2	2	4
8	Kuwus	1	-	-
9	Ndoso	1	-	1
Total		45	16	6

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat, 2021

Tabel 1 dijelaskan bahwa objek wisata paling banyak di Kabupaten Manggarai Barat terletak di Kecamatan Komodo sejumlah 34 unit objek wisata dengan potensi yang paling banyak wisata alam sejumlah 82%. Potensi wisata di Kabupaten Manggarai Barat dapat dikunjungi menggunakan transportasi darat dan laut dengan daya tarik wisata secara umum berupa taman laut, air terjun, panorama sunset, pasir putih, pink beach, varanus komodoensis, Gua alam, danau dan berbagai daya Tarik lainnya. Peta persebaran objek wisata ditunjukkan pada Gambar 2.

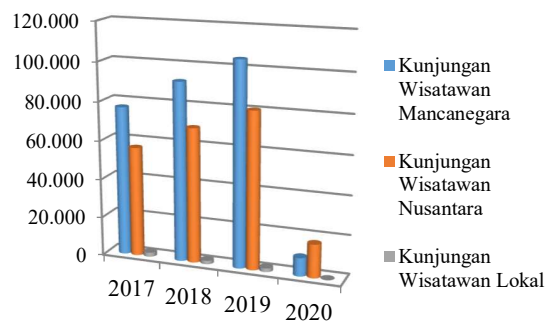


Gambar 2. Fotomapping Persebaran Objek Wisata di Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021

Sumber: Peta diolah dan hasil analisis, 2021

2) Kunjungan Wisatawan Tahun 2017-2020.

Kunjungan wisatawan di Manggarai Barat terdiri dari kunjungan wisatawan mancanegara, nusantara dan lokal. Pada tahun tahun 2017 kunjungan wisatawan berjumlah 135.594 orang, tahun 2018 berjumlah 163.054 orang, tahun 2019 sejumlah 187.098 orang dan tahun 2020 sejumlah 26.709 orang, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2017-2020 .

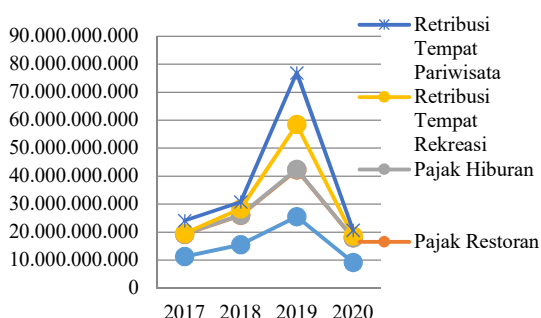
Sumber: Hasil analisis, 2021

Gambar 2 menjelaskan bahwa karakteristik jumlah kunjungan wisatawan Manggarai Barat mayoritas dari mancanegara, kemudian diikuti oleh wisatawan nusantara dan lokal. Laju perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara selama tahun 2017-2019 rata-rata sebesar 17 % pertahun, namun pada tahun 2020 menurun sebesar -19 %. Laju perkembangan kunjungan wisatawan nusantara selama tahun 2017-2019 rata-rata sebesar 19 %

pertahun, namun pada tahun 2020 menurun sebesar -18%. Laju perkembangan kunjungan wisatawan lokal selama tahun 2017-2019 rata-rata sebesar -6% pertahun dan pada tahun 2020 menurun sebesar -34%. Penurunan tersebut dikarenakan adanya covid-19 tahun 2020.

3) Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Tahun 2017-2020.

Pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi tempat rekreasi dan retribusi tempat pariwisata, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Grafik Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Tahun 2017-2020.

Sumber: Hasil analisis, 2021

Gambar. 4 diketahui bahwa sumber pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2020 mengalami penurunan dilihat dari pajak

hotel menurun, sebesar (-) 64%, pendapatan pajak restoran (-) 48%, pajak hiburan menurun (-) 63%, retribusi tempat rekreasi (-) 96% serta pendapatan retribusi tempat pariwisata menurun hingga (-) 89%. Penurunan pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2020 secara umum dipengaruhi oleh adanya covid-19 yang menyebabkan terhambatnya kegiatan kunjungan destinasi wisata (Hasil wawancara, 2021) sedangkan informasi dari Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) terjadi penurunan pendapatan usaha sektor pariwisata yaitu tingkat okupansi hotel dan restoran di Indonesia menurun 50% dan berpengaruh juga terhadap pendapatan pengusaha retail yang termasuk penunjang sektor wisata. Okupansi hotel maupun usaha sektor pariwisata lainnya (restoran, rumah makan, tour agent dan tour operator) mengalami penurunan yang mempengaruhi kelangsungan pendapatan usaha dalam jangka panjang yang disebabkan oleh sepiunya kunjungan wisatawan karena adanya virus covid-19 (Fahrika & Roy, 2020).

B. Pengaruh covid-19 terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata.

1) Uji Paired Sample t test Kunjungan Wisatawan

Hasil uji normalitas menunjukkan data jumlah kunjungan wisatawan tahun 2017- 2019 menghasilkan nilai sig lebih besar dari (>) 0,05 yang diartikan data terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji paired sample t test, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Paired Sample t test Kunjungan Wisatawan Tahun 2017-2020 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
P air 1	T_2017 - T_2020	6955,500	5764,443	1664,051	3292,948	10618,052	4,180	11
P air 2	T_2018 - T_2020	11803,833	5850,235	1688,817	8086,771	15520,896	6,989	11
P air 3	T_2019 - T_2020	14344,083	7630,946	2202,864	9495,611	19192,555	6,512	11

Sumber: Hasil analisis, 2021

Tabel 2 hasil analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:
a) Berdasarkan nilai Sig

Jika dibandingkan *output* uji sig. pada uji *paired sample t test* jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2017 sebesar 0,002, 2018 sebesar 0,000 dan 2019 sebesar 0,00 < (lebih kecil) dari 0,05, artinya H_0 ditolak H_a diterima.

b) Berdasarkan Perbandingan Nilai t

Nilai t_{tabel} adalah 2.200

t_{hitung} 2017 sebesar 4,180 > t_{tabel} artinya H_0 ditolak H_a diterima.

t_{hitung} 2018 sebesar 6,989 > t_{tabel} artinya H_0 ditolak H_a diterima.

t_{hitung} 2019 sebesar 6,512 > t_{tabel} artinya H_0 ditolak H_a diterima.

c) Penarikan kesimpulan hipotesis.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kunjungan wisatawan sebelum

covid-19 (Tahun 2017-2019) dan saat *covid-19* (Tahun 2020). Penurunan jumlah kunjungan wisatawan akan mempengaruhi pendapatan berdasarkan lapangan usaha penyumbang sektor pariwisata (Munanda & Amar, 2019) (Masbiran, 2020).

2) Uji *Paired Sample t test* pendapatan daerah sektor pariwisata.

Hasil uji normalitas menunjukkan data pendapatan daerah sektor pariwisata tahun 2017- 2019

menghasilkan nilai sig lebih besar dari (>) 0,05 yang diartikan data terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample t test* seperti **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji *Paired Sample t test* Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Tahun 2017-2020

Paired Samples Test								
	Paired Differences					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i> (2-tailed)
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	95% Confidence Interval of the Difference				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pa</i> <i>ir 1</i>	<i>T_201</i> 7 - <i>T_2020</i>	28217603 31	23082030 16	729917 883	117057 1364	44729492 99	3, 866	4
<i>Pa</i> <i>ir 2</i>	<i>T_201</i> 8 - <i>T_2020</i>	39479580 51	31362243 89	991761 232	170443 8275	61914778 26	3, 981	4
<i>Pa</i> <i>ir 3</i>	<i>T_201</i> 9 - <i>T_2020</i>	12183226 359	66748475 34	211077 2124	740832 8079	16958124 639	5, 772	4

Sumber: Hasil analisis, 2021

Hasill analisis pada **Tabel 3** dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai Sig
Jika dibandingkan *output* uji sig.
pada uji *paired sample t test*

pendapatan daerah sektor pariwisata pada tahun 2017 sebesar 0,003, tahun 2018 sebesar 0,002 dan tahun 2019 sebesar 0,000 < (lebih kecil) dari 0,05, artinya H_0 ditolak H_a diterima.

- b) Berdasarkan Perbandingan Nilai t
Nilai t tabel adalah 2.776.

t hitung 2017 sebesar 3,866 > t table artinya H_0 ditolak H_a diterima. t hitung 2018 sebesar 3,981 > t tabel

artinya H_0 ditolak H_a diterima.

t hitung 2019 sebesar 5,772 > t tabel artinya H_0 ditolak H_a diterima.

- c) Penarikan kesimpulan (Keputusan) atau hipotesis.

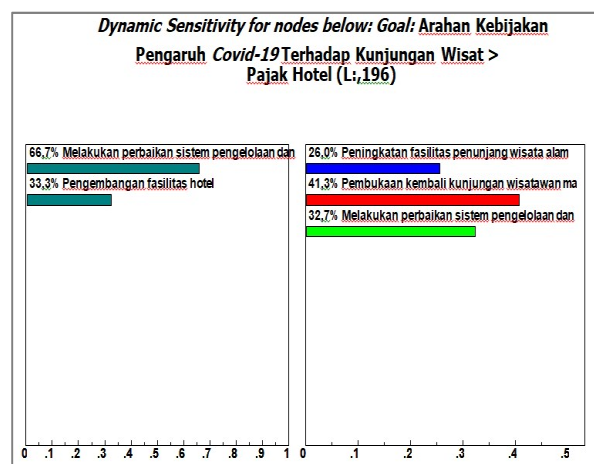
Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sektor wisata sebelum *covid-19* (Tahun 2017-2019) dan saat *covid-19* (Tahun 2020). Menurut Masbiran (2020) pandemi *covid-19* berdampak signifikan terhadap sektor pariwisata yang dipengaruhi oleh penurunan jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan sektor transportasi dan pergudangan serta penyediaan akomodasi dan makan minum, tenaga kerja, kerugian dan penurunan pendapatan usaha.

C. Arahan kebijakan pengaruh *covid-19* terhadap kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata.

Analisis AHP yang diukur berdasarkan aspek kriteria utama pada penelitian ini meliputi kriteria objek wisata, kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata. Analisis AHP diolah dengan menggunakan aplikasi expert choice 11, sebagai penentu arah kebijakan prioritas yang menghasilkan goals nilai kriteria yang memiliki tingkat kepentingan lebih tinggi yaitu kriteria kunjungan wisatawan sebesar 0,396 dengan presentase tingkat kepentingan 39,6%, nilai tertinggi kedua adalah variabel objek wisata 0,336 dengan presentase 33,6% dan kriteria ketiga yaitu pendapatan daerah sektor pariwisata 0,296 dengan presentase 26,9 %.

Rasio inconsistency pada perbandingan goals kriteria objek wisata, kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata adalah 0,00104 sedangkan hasil alternatif pilihan strategi sub kriteria prioritas pada pada level kriteria yaitu sub kriteria kunjungan wisatawan mancanegara dengan presentase prioritas 34.3%. Pemilihan goals kriteria prioritas kunjungan wisatawan dikarenakan Manggarai Barat sangat berpengaruh karena adanya *covid-19* sehingga

arahan kebijakan tersebut sangat diprioritaskan dengan tujuan untuk memulihkan kembali perekonomian daerah yang berpengaruh pada penurunan laju kunjungan wisatawan di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2017-2020 sebesar -17 % yang berdampak pada penurunan laju pendapatan daerah sektor pariwisata sebesar 35% serta berpengaruh juga pada dunia kerja sektor pariwisata yang menyebabkan banyak pihak pekerja (tenaga kerja hotel, restoran, tour guide yang kehilangan pekerjaan. Jika dilihat dari kondisi *covid-19* di Manggarai Barat, bukan hanya aspek pariwisata yang berpengaruh karena dampak dari *covid-19*. namun aktifitas sektor pendidikan, kesehatan, keagamaan serta aktifitas masarakat lainnya. Hasil kompilasi semua aspek yang digunakan dalam variabel AHP untuk mendapatkan arahan kebijakan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5.. Hasil Kompilasi Arahan Strategi Kebijakan Pengaruh Covid-19 terhadap Kunjungan Wisatawan

Sumber: Hasil analisis, 2021

Gambar 5. merupakan hasil kompilasi dari semua kriteria dan sub kriteria yang digunakan dalam menentukan arahan kebijakan pengaruh Covid-19 terhadap kunjungan wisatawan, sehingga didapatkan suatu strategi kebijakan prioritas yang akan dilakukan. Hasil kompilasi menunjukkan bahwa kriteria pajak hotel merupakan kriteria prioritas utama yang akan dikembangkan yaitu sebesar 51% tahun 2017-2019 meskipun mengalami penurunan sebesar (-) 64% di tahun 2020 karena terjadi Covid-19. Hasil persentase AHP pada Gambar 5 diketahui bahwa melakukan perbaikan sistem pengelolaan dan pengawasan pajak hotel dengan presentase 66,7%, dan dengan alternatif strategi pilihan yaitu pembukaan kembali kunjungan wisatawan mancanegara dengan mengikuti protokol kesehatan dengan presentase pilihan sebesar 41,3%. Sehingga dengan arahan kebijakan ini diharapkan mampu memulihkan kembali pendapatan Pajak Hotel Kabupaten Manggarai Barat.

Penentuan alternatif prioritas dari hasil analisis goals, kriteria, sub kriteria dan strategi yang telah dirunning menggunakan aplikasi expert choice V11 selanjutnya dilakukan penentuan bobot rata-rata penilaian dari semua responden. Penentuan bobot nilai rata-rata secara detail masing-masing kriteria dan sub kriteria terhadap alternatif prioritas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kompilasi Perhitungan Alternatif Strategi

No.	Alternatif Strategi	Kriteria (Goals)	Sub Kriteria (Wisata Alam)	Sub Kriteria (Kunjungan Wisatawan Mancanegara)	Sub Kriteria (Pajak Hotel)	Jumlah	Prioritas
1	Alternatif 1	0,279	0,275	0,288	0,260	1,102	3
2	Alternatif 2	0,404	0,436	0,382	0,413	1,635	1
3	Alternatif 3	0,317	0,289	0,330	0,327	1,263	2

Sumber: Hasil analisis, 2021

Tabel 4 dijelaskan bahwa arahan strategi pajak hotel terdiri dari 2 yaitu mengenai pengembangan fasilitas hotel (a) didasarkan oleh penelitian Prisca Putri (2016) dan (b) arahan melakukan perbaikan sistem pengelolaan dan pengawasan pajak hotel (b) didasarkan dari penelitian Virnawati Mitha (2017). Hasil penentuan strategi prioritas yaitu melakukan perbaikan sistem pengelolaan dan pengawasan pajak hotel dengan presentase 66,7% dan dengan alternatif strategi pilihan yaitu pembukaan kembali kunjungan wisatawan mancanegara dengan mengikuti pertokol kesehatan dengan presentase pilihan sebesar 41,3%. Dengan demikian arahan alternatif prioritas kebijakan yang didapat terkait pengaruh covid-19 terhadap tingkat kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah di Kabupaten Manggarai adalah:

- a. Alternatif 1: tentang pembukaan kembali kunjungan wisatawan mancanegara dengan mengikuti pertokol kesehatan dengan tujuan untuk memulihkan kembali perekonomian Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. Arahan kebijakan tersebut diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah dan masyarakat, dengan dukungan informasi dari pihak Dinas Pariwisata, dan pihak tenaga kerja wisata (Jopang, 2021). Selain itu terdapat banyak usaha wisata yang ditutup, tenaga kerja kehilangan pekerjaannya, hotel dan restoran mengalami kerugian hingga ditutup sementara, karena berkurangnya pemasukan hingga tidak mampu membayar tenaga kerja maupun kebutuhan hotel / restoran yang disebabkan tidak adanya pengunjung wisata.
- b. Alternatif 2: melakukan perbaikan sistem pengelolaan dan pengawasan pajak hotel yaitu membentuk sistem penerimaan serta pengelolaan pajak hotel yang

akuntabel dengan penyediaan hukum yang ketat mengenai wajib pajak serta melakukan pengawasan dan pendataan secara kontinyu mengenai penerimaan pajak hotel melalui media elektronik secara online. Arahan kebijakan tersebut didukung informasi Dinas Pendapatan Daerah dan Pariwisata (2021) diantaranya: terdapat banyak usaha wisata (hotel) yang termasuk wajib pajak yang belum terdaftar dan memiliki izin usaha karena kurangnya praktek pengawasan yang intensif dari pihak pemerintah.

c. Alternatif 3: peningkatan fasilitas penunjang wisata alam yaitu melakukan perbaikan serta peningkatan penyediaan sarana prasarana penunjang objek wisata seperti penyediaan sarana akomodasi, telekomunikasi, transportasi, jalan, listrik dan prasarana kebersihan di lokasi objek wisata dengan tujuan untuk menambah daya tarik kunjungan wisatawan. Arahan kebijakan didukung oleh kebutuhan daerah dan masyarakat. Penelitian Siswoyo, dkk (2020) mengenai Survey Kepuasan Pengunjung (Passengers Exit Survey) 2020 dalam mendukung daerah potensi wisata di Manggarai Barat aksesibilitas penunjang wisata masih kurang dengan tingkat kebutuhan 66% dari kebutuhan pihak pengunjung wisata serta membentuk penyediaan fasilitas penunjang wisata yang merata agar tidak terdapatnya kesenjangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kesimpulan
 - 1) Objek wisata di Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari wisata alam, geologi budaya yang berjumlah 66 unit dengan objek wisata yang berpotensi yaitu wisata alam sebesar 67%, dan tersebar di 9 kecamatan dengan objek wisata yang paling banyak di Kecamatan Komodo. Ketersediaan potensi objek wisata tersebut mendorong kunjungan wisatawan mancanegara, nusantara dan wisatawan lokal. Hasil analisis data kunjungan wisatawan pada tahun sebelum covid-19 yaitu 2017 - 2019 rata-rata mengalami peningkatan 7% pertahun sedangkan tahun 2020 saat terjadinya covid-19 mengalami penurunan sebesar (-) 17% yang menyebabkan penurunan laju pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 35%.

- 2) Hasil analisis data uji t Paired Sample t test diperoleh, covid-19 mempengaruhi kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah sektor pariwisata.
- 3) Arahan kebijakan alternatif prioritas 1 adalah pembukaan kembali kunjungan wisatawan mancanegara dengan mengikuti protokol kesehatan dengan nilai 1,635 dan presentase 164%, prioritas 2 adalah perbaikan sistem pengelolaan dan pengawasan pajak hotel dengan nilai 1,263 dan presentase 126%, dan prioritas 3 adalah peningkatan fasilitas penunjang wisata alam dengan nilai 1,102 dan presentase 110%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak instansi Khususnya Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berkontribusi untuk membantu dalam penyelesaian publikasi ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bastiyani, A. H., & Safitri, I. (2013). *Arahan Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan Propinsi Kalimantan Tengah*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 13(2).
- Darmawan, R. N. (2020). *Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Pulau Santen Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19*. Journal of Social and Humanities, 6 (2), 361-369.
- Fahrika, I. A. & Roy, J. (2020). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh*. 16(2), 2528-1097., 206–213.
- Haryono Dwi., Bakran & Kurniawan, A. (2014). *Pengelolaan Pemungutan Pajak Hotel Dan Restoran Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Ketapang*. Jurna Ilmu Sosial Dan Politik, 1–17.
- Masbiran, K. U. V. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Sumatera Barat*. Jurnal Pembangunan Nagari, 5(2), 148–164.
- Munanda, R., & Amar, S. (2019). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 1(1), 37-48.
- Purnomo, H., & Siswanto, S. E. (2017). *Aplikasi Praktis Dengan SPSS*. Yogyakarta.CV. Grafika Indah.
- Purwahita, A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). *Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata, 1(2), 68-80.
- Prayudi, M. A. (2020). *Pengaruh Covid-19 Terhadap Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan, 3(2), 2597-5323., 14-20.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Siswoyo, S., Hutagalung, S., Ciptosari F., & Rudiyanto. R. (2020). *Survei Kepuasan (Visitors Exit Survey) 2020 di Kabupaten Manggarai Barat*. Jurnal Pariwisata Manggarai Barat, 1-137.
- Sustika, I.G.Y. & Yasa, I. Y. M. (2012). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 18–49.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yazid, M. (2014). *Tinjauan Pustaka Jenis-Jenis Wisatawan*. Jurnal Teknologi Kimia dan Industri, 2(1), 1–7.
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). *Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 4(1), 383-389